

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Eksplorasi Kendala Mahasiswa PPL IAKN Toraja
Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen Di
Sekolah Dasar.

Tujuan Observasi: Untuk mengetahui kesesuaian dan kelengkapan modul ajar
yang disusun mahasiswa PPL berdasarkan komponen modul ajar Kurikulum
Merdeka.

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Identitas Modul	Memuat nama penyusun, mata pelajaran, kelas, alokasi waktu			
2.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran jelas dan terukur			
3.	Profil Pelajar Pancasila	Terdapat dimensi profil pelajar pancasila			
4.	Pemahaman Bermakna	Menjelaskan manfaat pembelajaran			
5.	Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan mampu merangsang rasa ingin tahu siswa			
6.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan tersusun sistematis			
7.	Metode/Model Pembelajaran	Menggunakan metode yang sesuai			

8.	sesmen Pembelajaran	Terdapat asesmen formatif/sumatif			
9.	Media dan Sumber Belajar	Menggunakan sumber belajar yang relevan			
10.	Lampiran Modul	Terdapat LKPD, bahan bacaan, atau daftar pustaka			

HASIL OBSERVASI MODUL AJAR YANG DISUSUN

OLEH KETIGA INFORMAN

JUDUL PENELITIAN: Eksplorasi Kendala Mahasiswa PPL IAKN Toraja Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar

N O	Aspek yang diamati	indikator	Informan 1	Informan 2	Informan 3	keterangan
1.	Identitas Modul	Memuat nama penyusun, mata pelajaran, kelas, dan alokasi waktu	✓	✓	✓	Ketiga modul telah memuat identitas modul secara lengkap sesuai komponen Kurikulum Merdeka.
2.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran jelas dan terukur	✓	✓	✓	Semua informan telah merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan sesuai materi ajar.
3.	Profil Pelajar Pancasila	Terdapat dimensi Profil Pelajar Pancasila	✓	✓	✓	Ketiga modul mencantumkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan pembelajaran.
4.	Pemahaman Bermakna	Menjelaskan manfaat pembelajaran	X	✓	✓	Informan 1 belum mencantumkan pemahaman bermakna secara khusus, sedangkan informan 2 dan 3 sudah

						mencantumkan nya.
5.	Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan mampu merangsang rasa ingin tahu siswa	✓	✓	✓	Semua modul memuat pertanyaan pemantik yang sesuai dengan materi pembelajaran.
6.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan tersusun secara sistematis	✓	✓	✓	Langkah pembelajaran pada ketiga modul tersusun secara runtut mulai dari pendahuluan hingga penutup.
7.	Metode/Mo del Pembelajaran	Mengguna kan metode/mo del yang sesuai	✓	✓	✓	Semua informan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.
8.	Asesmen Pembelajaran	Terdapat asesmen formatif dan/atau sumatif	✓	✓	✓	Ketiga modul telah memuat bentuk asesmen pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik.
9.	Media dan Sumber Belajar	Mengguna kan media dan sumber belajar yang relevan	✓	✓	✓	Media dan sumber belajar yang digunakan relevan dan mendukung

						proses pembelajaran.
10.	Lampiran Modul	Terdapat LKPD, bahan bacaan, atau daftar pustaka	X	✓	✓	Informan 1 belum melampirkan LKPD atau daftar pustaka, sedangkan informan 2 dan 3 sudah melengkapinya.

Kesimpulan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap tiga modul ajar mahasiswa PPL IAKN Toraja, secara umum modul ajar yang disusun telah memenuhi sebagian besar komponen modul ajar Kurikulum Merdeka. Semua informan telah mencantumkan identitas modul, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, asesmen, serta media dan sumber belajar yang relevan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan pada modul tertentu. Informan 1 belum mencantumkan bagian pemahaman bermakna dan lampiran modul seperti LKPD atau daftar pustaka. Sementara itu, modul ajar Informan 2 dan Informan 3 telah memenuhi seluruh aspek yang diamati dengan penyusunan yang lebih lengkap dan sistematis.

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MAHASISWA

A. Analisis Kebutuhan Modul

1. Bagaimana Anda menentukan kebutuhan pembelajaran untuk menyusun modul ajar?
2. Bagaimana Anda merumuskan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dicapai siswa dalam modul ajar yang Anda susun?
3. Bagaimana anda menetapkan judul modul ajar, apakah dikembangkan secara mandiri atau mengacu pada sumber tertentu? Jelaskan alasannya.

B. Penyusunan Draf Modul

1. Apakah ada template khusus yang anda gunakan untuk menyusun modul (tujuan, materi, kegiatan, dll)?
2. Apakah ada kendala yang Anda alami dalam menyusun draf modul?

C. Validasi Modul

1. Apakah modul yang Anda buat pernah divalidasi (oleh guru pamong/dosen supervisor)? Bagaimana prosesnya?
2. Apabila modul ajar yang Anda susun telah di validasi oleh guru pamong/ dosen supervisor, apakah Anda memahami hasil evaluasi dan menerapkannya dalam proses revisi modul? Jelaskan.
3. Apabila modul ajar tidak divalidasi oleh guru pamong/ dosen supervisor, bagaimana cara Anda memastikan bahwa modul tersebut sudah layak digunakan dalam pembelajaran? Jelaskan.
4. Apakah kendala yang Anda temui jika modul ajar tidak divalidasi oleh guru pamong/ dosen supervisor

D. Uji Coba Modul

1. Bagian mana dari modul ajar yang paling sulit Anda susun? Jelaskan.
2. Apa bantuan atau dukungan yang Anda butuhkan agar lebih mudah dalam menyusun modul ajar?

E. Revisi Modul

1. Apakah Anda mengevaluasi modul setelah setiap pelaksanaan pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk evaluasi yang Anda lakukan?
2. Apakah ada kendala dalam melakukan revisi modul ajar?
3. Bagaimana upaya Anda memperbaiki modul tersebut?
4. Apa bagian yang paling sulit untuk direvisi dalam modul ajar Anda (materi ajar, penerapan metode pengajaran, pilih bahasa dan pengaturan penulisan)?

F. Pertanyaan Umum

1. Secara keseluruhan, apa kendala terbesar yang Anda alami dalam mengembangkan modul ajar, baik yang bersal dari faktor internal maupun faktor eksternal ?
2. Menurut Anda, apa solusi yang paling tepat agar mahasiswa PPL tidak mengalami kendala yang sama di masa depan?

TRANSKIP WAWANCARA UNTUK MAHASISWA PPL

1. Penulis :Bagaimana Anda menentukan kebutuhan pembelajaran untuk menyusun modul ajar?

Informan 1 :“Saya menentukan kebutuhan pembelajaran itu dengan cara melihat bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung mulai dari karakter siswa, bagaimana kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, kemudian itulah atau saya sesuaikan dengan modul ajar, apabila siswa membutuhkan hal ini maka saya mencari solusi dari kebutuhan dari siswa tersebut.”

Informan 2 :“Cara yang saya gunakan untuk menentukan kebutuhan belajar itu ibarat memotret bagaimana kondisi siswa sebelum Ia membuat peta perjalanan, caranya yang pertama yaitu, dengan melihat bagaimana tujuan besarnya yang ingin dicapai dari kurikulum agar materi tidak melenceng, melakukan cek ombak atau melalui tanya jawab atau tes singkat untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami dasar dan apa yang menjadi hoby atau gaya belajar mereka, kemudian yang terakhir menyesuaikan materi dengan kondisi sekolah bagaimana di sekolah itu sehingga modul yang dibuat tidak hanya keren secara teori tetapi benar-benar dipraktikan dan juga cocok dengan kemampuan masing-masing siswa dikelas.”

Informan 3 :“Dengan menentukan kebutuhan pembelajaran, saya melihat capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik serta materi yang akan diajarkan, selain itu saya juga memperhatikan kemampuan awal siswa, kondisi kelas dan kebutuhan belajar siswa agar model yang disusun sesuai dengan situasi pembelajaran, saya juga mengacu pada kurikulum yang berlaku kemudian buku ajar yang disediakan di sekolah.”

2. Penulis :Bagaimana Anda merumuskan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dicapai siswa dalam modul ajar yang Anda susun?

Informan 1 : “ Saya merumuskan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus yang harus dicapai siswan berdasarkan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku yang saya gunakan kebetulan saya menggunakan buku Pendidikan Agama Kristen kurikulum merdeka jadi saya menyesuaikan modul saya dengan tujuan yang terdapat dalam buku tersebut.”

Informan 2 : “Merumuskan ketiga aspek tersebut dilakukan dengan menyelaraskan materi pembelajaran kedalam prinsip tau, bisa dan jadi agar pertambahan siswa menjadi seimbang pertama, yaitu menentukan bagaimana aspek pengetahuan dengan menetapkan apa yang dimengerti oleh siswa misalnya bagaimana mereka atau apakah mereka paham tentang konsep cara kerja sesuatu, kemudian aspek keterampilan dirumuskan dengan tindakan nyata yang bisa dipraktekan siswa misalnya seperti kemampuan mereka dalam mengolah data atau menciptakan suatu karya sebagai bukti pemahaman mereka, kemudian sikap disisipkan dengan memilih karakter yang dibentuk selama proses belajar, seperti sikap teliti, jujur atau kerja sama sehingga siswa tidak hanya cerdas secara otak tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.”

Informan 3 : “ Dari cara saya merumuskan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dicapai siswa dalam modul ajar yang saya buat, dimana saya merumuskan keterampilan, pengetahuan dan sikap berdasarkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, pengetahuan dapat saya rumuskan dari materi yang harus dipahami siswa, keterampilan dirumuskan dari kemampuan yang harus dipraktikan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan sikap dirumuskan dari nilai dan karakter yang ingin dibentuk selama pembelajaran berlangsung”

3. Penulis :Bagaimana Anda menetapkan judul modul ajar, apakah dikembangkan secara mandiri atau mengacu pada sumber tertentu? Jelaskan alasannya.

Informan 1 :” yah saya menetapkan judul modul ajar berdasarkan pada buku yang saya jadikan sumber jadi judul modul ajar yang saya gunakan itu adalah berdasarkan judul yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Kristen yang saya gunakan, alasan saya mengacu pada sumber itu karena buku tersebutlah yang saya gunakan sebagai patokan dalam melaksanakan pembelajaran”.

Informan 2 :”Menetapkan judul modul ajar sebenarnya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, mengacu pada sumber resmi agar tetap terarah kemudian saya kembangkan secara mandiri agar hasilnya nanti lebih menarik, yang pertama itu kita melihat bagaimana capaian pembelajaran atau materi pokok dari kurikulum sebagai pondasi utama agar isinya tidak melenceng setelah itu judul kemudian dikembangkan secara mandiri dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, kreatif atau juga berbasis masalah agar siswa dengan mudah atau merasa tertarik untuk mempelajarinya jadi judul tidak harus kaku tidak harus sesuai dengan buku teks tetapi selama intinya materinya masih sama bebas untuk memberikan judul yang unik asalkan mencatumkan isi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Informan 3 :”Dalam menetapkan judul modul ajar biasanya saya sesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, saya biasanya dapat mengembangkan judul secara mandiri tetapi tetap mengacu pada buku guru kurikulum yang berlaku dan contoh modul yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian alasan saya agar judul modul lebih jelas, sesuai konteks pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa.”

4. Penulis : Apakah ada template khusus yang Anda gunakan untuk menyusun modul (tujuan, materi, kegiatan dll).?

Informan 1 : Iya, saya menggunakan template khusus dari modul kurikulum merdeka jadi saya menyesuaikan dari template modul kurikulum merdeka

Informan 2 : Untuk template khusus yang digunakan ada yang diberikan dari kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan kepada guru pamong, lalu kami dipandu untuk menggunakan template tersebut.

Informan 3 : Ya, saya menggunakan template modul ajar yang sesuai dengan format kurikulum yang berlaku di sekolah kemudian template tersebut biasanya memuat identitas modul, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan serta media pembelajaran, asesmen dan refleksi .

5. Penulis : Apakah ada kendala yang Anda alami dalam menyusun draf modul?

Informan 1 : “ Jadi tentu saja ada kendala yang dialami terutama saya, saya mengalami kendala dalam penyusunan kegiatan inti dimana pada kegiatan inti saya harus menyesuaikan metode yang saya gunakan dengan kebutuhan siswa jadi metode yang saya gunakan harus benar-benar bisa memenuhi kebutuhan siswa, jadi kalau saya salah memilih metode saya juga gagal dalam memenuhi kebutuhan siswa, itulah yang menjadi kendala saya, sedikit kesulitan dalam menyusun kegiatan inti.”

Informan 2 : Tentu saja ada kendala yang dialami seperti sulit menentukan mana materi yang paling penting agar isi modul tidak terlalu padat atau terlalu banyak isinya, kemudian saya juga takut materi yang dibuat terlalu sulit untuk sebagian siswa atau justru terlalu membosankan bagi yang lainnya, kemudian kendala yang lain seringkali saya buntu saat mencari cara bagaimana cara belajar atau tugas yang seru

agar siswa tidak cepat bosan dan mengatur alur dari materi mudah kesulit secara runtut ternyata membutuhkan waktu dan fokus yang cukup banyak.

Informan 3 : Biasanya kendala yang saya alami adalah dengan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, menentukan metode pembelajaran yang tepat serta menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif, selain itu keterbatasan referensi dan pengalaman juga menjadi tantangan dalam menyusun modul ajar.

6. Penulis : Apakah modul yang Anda buat pernah divalidasi (oleh guru pamong/dosen supervisor)? Bagaimana prosesnya?

Informan 1 : "Modul yang saya gunakan sering atau selalu divalidasi oleh guru pamong saya, dimana setiap saya melakukan pembelajaran pasti saya juga memberikan modul ajar tersebut kepada guru pamong, kemudian pada proses pembelajaran guru pamong memeriksa apakah setiap proses dalam modul pembelajaran itu saya lakukan atau tidak."

Informan 2 : Untuk modul yang saya buat pernah divalidasi oleh guru pamong dimulai dengan saya menyerahkan draf kepada guru pamong untuk diperiksa dari dua sisi yang berbeda, kemudian Beliau akan menilai dari segi praktis bagaimana kesesuaian materi dengan kondisi nyata siswa dikelas, setelah menerima masukan-masukan dari guru pamong maka saya akan memperbaiki draf tersebut untuk agar dianggap layak dan digunakan untuk praktik mengajar dikelas.

Informan 3 : Ya, modul yang saya buat pernah divalidasi oleh guru pamong atau dosen supervisor, dimana proses validasi dilakukan dengan cara memeriksa isi modul, kesesuaian tujuan pembelajaran, materi, metode, bahasa serta kelengkapan komponen modul.

7. Penulis : Apabila modul ajar yang Anda susun telah divalidasi oleh guru pamong/ dosen supervisor, apakah Anda memahami hasil evaluasi dan menerapkannya dalam proses revisi modul? Jelaskan.

Informan 1 : " Ya, apabila modul ajar saya sudah divalidasi tentu saya memahami hasil evaluasi yang diberikan oleh guru dan untuk pertanyaan apakah saya menerapkannya dalam revisi modul, tentu saya menerapkan hasil evaluasi tersebut dalam proses evaluasi modul saya agar proses pembelajaran berikutnya bisa berjalan dengan baik lagi dari pertemuan sebelumnya."

Informan 2 : Tentu saja hasil evaluasi yang diberikan oleh guru pamong saya memahami bahwa evaluasi tersebut bukan daftar kesalahan atau melainkan masukan yang berharga untuk memperbaiki bagian dari draf tersebut yang masih kurang dan saya juga menerapkannya dalam revisi modul.

Informan 3 : Ya, dimana saya berusaha memahami hasil evaluasi yang diberikan dan menerapkannya dalam revisi modul yang saya buat, kemudian dari masukan dari guru pamong atau dosen supervisor membantu saya memperbaiki kekurangan modul ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan lebih mudah dipahami siswa.

8. Penulis : Bagian mana dari modul ajar yang paling sulit Anda susun? Jelaskan.

Informan 1 : " Bagian modul ajar yang sulit saya susun adalah pada kegiatan inti pembelajaran, dimana pada bagian itu saya kesulitan untuk menentukan metode yang akan saya gunakan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa .

Informan 2 : Menurut saya bagian dari modul ajar yang sulit saya susun adalah merancang asesmen atau penilaian dan menentukan strategi pembelajaran berdiferensiasi, pada bagian asesmen tantangan yang saya temui adalah membuat soal atau tugas yang akan benar-benar sesuai atau benar-benar bisa mengukur kemampuan siswa secara akurat, bukan hanya sekedar tes hafalan tetapi memang benar-benar harus mampu mengukur kemampuan siswa, kemudian pada menentukan strategi

pembelajaran berdiferensiasi terasa sulit karena saya harus memikirkan bagaimana cara agar suatu materi yang sama bisa dipahami oleh siswa yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Informan 3 : Bagian modul ajar yang sulit saya susun yaitu langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian, hal ini karena saya harus menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap aktif, menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

9. Penulis : Apa bantuan atau dukungan yang Anda butuhkan agar lebih mudah dalam menyusun modul ajar?

Informan 1 : "Ya, bantuan atau dukungan yang saya butuhkan agar lebih mudah dalam menyusun modul ajar yaitu berupa saran mengenai metode-metode yang bisa saya gunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa."

Informan 2 : Tentunya bantuan atau dukungan yang saya butuhkan agar lebih mudah dalam menyusun modul ajar itu tentunya bantuan dan dukungan dari guru pamong dan juga dosen supervisor.

Informan 3 : Saya membutuhkan bimbingan dari guru pamong atau dosen, contoh modul yang baik, referensi yang lengkap serta pelatihan mengenai penyusunan modul ajar agar lebih memahami cara menyusun modul yang efektif

10. Penulis : Apakah Anda mengevaluasi modul setelah setiap pelaksanaan pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk evaluasi yang Anda lakukan?

Informan 1 : " Ya, tentu saya selalu mengevaluasi modul pembelajaran saya setiap selesai melaksanakan pembelajaran jadi bentuk evaluasi yang saya lakukan adalah cara yang saya gunakan untuk mengevaluasi yaitu saya menyesuaikan modul ajar saya dengan kegiatan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran apakah yang saya lakukan dalam proses

pembelajaran itu sudah sesuai dengan modul ajar yang saya susun atau belum sesuai.”

Informan 2 : Untuk evaluasi yang dilakukan setelah setiap pelaksanaan pembelajaran, tentunya dievaluasi terlebih dahulu, berikutnya merefleksi diri apakah bagian-bagian dalam pembelajaran berhasil atau tidak dan diperbaiki yang tidak berhasil, kemudian melihat bagaimana hasil belajar siswa apakah mereka bingung atau tidak, jika bingung maka akan diperjelas penjelasannya di modul ajar, kemudian tentu saja meminta pendapat dari guru pamong, bagaimana cara mengajar sehingga pada pertemuan berikutnya modul ajar sesuai dengan pelaksanaan yang terjadi dikelas.

Informan 3 : Ya, saya melakukan evaluasi setelah pembelajaran dengan melihat hasil belajar siswa, keaktifan siswa, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, saya juga melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui bagian yang perlu diperbaiki.

11. Penulis : Apakah ada kendala dalam melakukan revisi modul ajar?

Informan 1 :” kendala saya dalam melakukan revisi modul ajar yaitu keterbatasan waktu yang saya miliki dimana dalam merevisi modul ajar itu saya terbatas dalam waktu.”

Informan 2 :Tentu saja ada kendala dalam merevisi modul ajar, kendalanya seperti bagaimana caranya menyelaraskan masukan yang berbeda dari guru pamong dan dosen supervisor, kemudian waktunya sangat terbatas dan bagaimana cara menyederhanakan materi.

Informan 3 : Ya, kendala yang sering saya alami adalah keterbatasan waktu, kesulitan menyesuaikan revisi dengan kebutuhan siswa, serta kurangnya pengalaman dalam memperbaiki modul secara menyeluruh.

12. Penulis : Bagaimana upaya Anda memperbaiki modul tersebut?

Informan1 :” upaya saya dalam memperbaiki modul tersebut adalah sesuai dengan hasil revisi yang diberikan oleh guru pamong dan juga saya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa dalam proses pembelajaran.”

Informan 2 : Upaya yang saya lakukan atau cara yang saya lakukan yaitu memperbaiki modul ajar dilakukan dengan saya meninjau kembali tujuan pembelajaran agar lebih fokus dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Informan 3 : Saya memperbaiki modul dengan menyesuaikan saran dari guru pamong atau dosen, memperbaiki bagian yang kurang jelas, menambahkan kegiatan yang lebih menari, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa

13. Penulis : Apa bagian yang paling sulit untuk direvisi dalam modul ajar Anda (materi ajar, penerapan metode pengajaran, pilih bahasa dan pengaturan penulisan?

Informan 1 : Bagian yang paling sulit untuk direvisi dalam modul ajar saya yaitu dalam penerapan metode pengajaran, mengapa demikian karena saya harus memastikan apakah metode pengajaran yang akan saya gunakan untuk pertemuan sebelumnya ini bisa membuat pembelajaran lebih menarik atau sebaliknya malah membuat pembelajaran semakin tidak menarik.”

Informan 2 : Yang paling sulit saya revisi dalam modul ajar yaitu materi ajar dan penerapan metode pengajaran di kelas, menurut saya bagian ini sulit untuk direvisi karena kita harus merancang ulang seluruh alur belajar bukan hanya dengan mengganti kata-kata didalam modul dan juga saya kadang merasa ragu untuk mengganti metode yang lama yang sudah biasa saya gunakan meskipun hasilnya masih kurang maksimal .

Informan 3 : Bagian yang paling sulit direvisi adalah penerapan metode pembelajaran dan penyusunan kegiatan pembelajaran karena benar-benar

disesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi kelas. selain itu pemilihan bahasa yang sederhana tetapi tetap sesuai kaidah juga cukup sulit.

14. Penulis : Secara keseluruhan, apa kendala terbesar yang Anda alami dalam mengembangkan modul ajar, baik yang bersal dari faktor internal maupun faktor eksternal ?

Informan 1 :” Yang menjadi kendala terbesar saya pertama-tama faktor inernal jadi masalah dalam diri yang pertama adanya rasa malas, saya selalu mengundur-undur waktu kemudian saya dalam menentukan model strategi dan metode pembelajaran saya kesulitan untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa, kemudian berkaitan dengan bahan ajar ada beberapa materi pelajaran yang saya rasa, saya sulit untuk mengajarkannya kepada peserta didik karena menurut saya materi ini terlalu berat jadi saya sedikit kesulitan dalam mencari cara untuk menyederhanakan materi tersebut, kemudian kendala terbesar dari luar atau eksternal yaitu mengenai karakteristik siswa yang menjadi poin utama dalam melaksanakan pembelajaran karena saya harus berusaha keras agar metode yang saya gunakan itu bisa sesuai dengan karateristik siswa jadi menurut saya kendala terbesar itu adalah penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.”

Informan 2 : Kendala terbesar dalam mengemabangkan modul ajar secara faktor internal yaitu kesulitan dalam mengelolah ide dan kreativitas hal ini termasuk bingung memilih materi yang paling penting juga merasa sulit menyusun bahasa yang mudah dipahami siswa serta terdapat keraguan apakah tugas yang dibuat sudah benar-benar pas, kemudian pada faktor eksternal yaitu tantangan dalam menyesuaikan bagaimana kondisi dilapangan, kendala utamanya yaitu bagaimana kemampuan atau perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam di kelas, kemudian waktu yang singkat untuk revisi serta terdapat juga perbedaan saran antara dosen dan guru pamong yang terkadang membuat saya bingung.

Informan 3 : Kendala terbesar yang saya alami dari faktor internal adalah kurangnya pengalaman dan kemampuan dalam menyusun modul ajar secara sistematis, sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu, kurangnya referensi serta kurangnya bimbingan dalam proses penyusunan dalam modul ajar.

15. Penulis : Menurut Anda, apa solusi yang paling tepat agar mahasiswa PPL tidak mengalami kendala yang sama di masa depan?

Informan 1 : "Menurut saya solusi yang tepat agar tidak mengalami kendala yang sama dimasa depan yang pertama yaitu, jangan terlalu mengulur-ngulur waktu dalam merevisi atau membuat modul ajar, yang kedua mahasiswa PPL harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru pamong, kemudia mahasiswa PPL harus selalu melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran karena hal tersebut penting supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik."

Informan 2 : Menurut saya pribadi, upaya yang paling efektif agar tidak terjadi kendala lagi yaitu perlu untuk menjalin komunikasi yang aktif bersama dengan guru pamong, kepala sekolah dan dosen supervisor untuk meylaraskan masukan sehingga proses revisi memiliki arah yang jelas dan tidak membingungkan, secara mandiri juga perlu menyederhanakan fokus materi agar tidak terlalu padat dan menggunakan bahasa yang loebih mudah dipahami oleh siswa, perlu juga kita melihat referensi modul lain yang sudah berhasil serta berani mencoba metode yang lebih praktis dan hal itu sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih seru dan tepat sasaran dalam kelas.

Informan 3 : Solusi yang paling tepat agar mahasiswa PPL tidak mengalami kendala yang sama di masa depan, menurut saya solusi yang paling tepat adalah memberikan pelatihan khusus tentang penyusunan modul ajar, menyediakan contoh modul ajar yang lengkap, meningkatkan pendampingan dari guru pamong dan dosen supervisor serta memberikan

kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk berlatih menyusun dan menerapkan modul dalam pembelajaran.